

PENGARUH *ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, DAN ANCILLARY* TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG PADA WISATA KOPI RIGIS JAYA DI KECAMATAN AIR HITAM, KABUPATEN LAMPUNG BARAT, PROVINSI LAMPUNG

THE EFFECT OF ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, AND ANCILLARY TO VISITOR SATISFACTION ON TOURISM RIGIS JAYA COFFEE IN AIR HITAM SUB-DISTRICT, REGENCY LAMPUNG BARAT, PROVINCE LAMPUNG

Firman Handika¹, Suprihatin Ali², Ghia Subagja³

^{1,2,3} Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung

*Korespondensi : fhandika4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh attraction, accessibility, amenities, dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung pada Wisata Kopi Rigis Jaya Di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu attraction (X1), accessibility (X2), amenities (X3), dan ancillary (X4) serta Kepuasan Pengunjung sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata kopi rigis jaya data tersebut diperoleh dari kuisioner dengan menggunakan skala likert yang disebar melalui google form ke media sosial intragram, whatshapp dan personal chat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil secara simultan variabel attraction, accessibility, amenities, dan ancillary berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya dengan nilai R Square sebesar 0,811 atau 81,1%. Sedangkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel attraction, accessibility, amenities, dan ancillary memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Kopi Rigis Jaya Di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dimana penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh variabel atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya.

Kata Kunci: *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary, Kepuasan Pengunjung*

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of attraction, accessibility, amenities, and ancillary on visitor satisfaction at the Rigis Jaya Coffee Tour in Air Hitam District, West Lampung Regency, Lampung Province. The independent variables used in this research are attraction (X1), accessibility (X2), amenities (X3), and ancillary (X4) and visitor satisfaction as the dependent variable. This research uses a quantitative approach with explanatory research. The population in this study were visitors to the Rigis Jaya coffee tourist attraction. The data was obtained from a questionnaire using a Likert scale which was distributed via Google Form to social media, Instagram, WhatsApp and personal chat. The sample in this study amounted to 100 samples taken using purposive sampling technique. The data in this study were analyzed using multiple linear regression with simultaneous results of the attraction, accessibility, amenities and ancillary variables having a significant effect on the satisfaction of visitors to the Rigis Jaya coffee tourist attraction with an R Square value of 0.811 or 81.1%. Meanwhile, partial results show that the variables attraction, accessibility, amenities, and ancillary have a significant influence on visitor satisfaction at the Rigis Jaya Coffee Tour in Air Hitam District, West Lampung Regency, Lampung Province. It is hoped that this research can add insight for future researchers, where this research can become a reference for further research in solving problems related to the influence of attraction, accessibility, amenities and ancillary variables on visitor satisfaction at the Rigis Jaya coffee tourism site.

Key words: *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary, Visitor Satisfaction.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki letak geografis yang sangat menguntungkan sehingga menjadikan Indonesia negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Posisi Indonesia yang di kelilingi beberapa benua dan samudra serta iklim tropis yang memiliki dua musim panas dan musim hujan, menjadikan negara Indonesia sebagai tempat wisatawan domestik maupun wisata mancanegara berbondong bondong mengunjungi tempat wisata. Dengan hal tersebut Indonesia dapat lebih mengembangkan wisata yang membuat potensi besar dalam meningkatkan sektor pariwisata. Pada tahun 2020 Indonesia memiliki perusahaan objek daya tarik wisata yang berjumlah sebesar 2.552 perusahaan dan jumlah perusahaan tersebut terbagi menjadi 6 objek wisata. Objek wisata buatan sebanyak 1.003 perusahaan dan menjadi perusahaan terbanyak di Indonesia, 651 objek wisata alam, 530 objek wisata tirta, 236 objek wisata budaya, kawasan pariwisata sebanyak 92 perusahaan dan taman hiburan dan rekreasi sebanyak 40 perusahaan. Pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang pulih lebih cepat bangkit lebih kuat. Bahkan kebangkitan itu menjadi tumpuan para pemimpin pengambil keputusan dalam pertimbangannya terkait pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik 2022)



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Lampung Periode 2016-2022

Sumber : Fernando (2023)

Provinsi Lampung, industri pariwisata berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung selama periode lima tahun terbukti dengan peningkatan PDB kota sebesar 5 hingga 6 persen. Jelas bahwa perluasan hotel, tempat makan, dan transportasi darat, laut, dan udara telah membantu perekonomian Lampung berkembang. Perekonomian secara langsung dipengaruhi oleh devisa yang dihasilkan karena merupakan pengeluaran konsumsi wisatawan yang secara langsung menguntungkan industri yang mempromosikan pariwisata, seperti penginapan, makan, transportasi, hiburan, dan sebagainya (Anggarini, 2021). Sektor ekonomi yang terhubung dengan sektor pariwisata dapat terpengaruh secara tidak langsung. Misalnya, jika pengunjung asing membeli kopi, bisnis pengolahan kopi, petani kopi, dan sektor perdagangan semuanya untung. Oleh karena itu sangat penting bagi pertumbuhan pariwisata (Badan Pusat Statistik 2022).

Salah satu Kabupaten di Lampung yang memiliki potensi akan pariwisata yaitu Kabupaten Lampung Barat yang memiliki Lokasi wisata memberikan potensi dan sumber daya alam yang begitu eksotis, dan banyak destinasi wisata yang berkembang hingga saat ini (Indahningrum *et al.*, 2020). Lampung Barat memiliki berbagai macam tempat wisata, antara lain pantai, danau, gunung, dan situs sejarah. Mau tidak mau, pemerintah daerah terus memajukan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan pariwisata di Lampung Barat (Anggarini dalam Hermanto, 2021).

Banyaknya keunikan wisata yang adanya di Lampung Barat salah satunya adalah kampung rigis jaya, Desa wisata ini berlokasi di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Kampung Rigis Jaya memiliki beragam daya tarik yang dinilai sebagai keunggulan tersendiri. Beberapa di antaranya adalah keindahan alam dan budaya lokalnya yang bisa dinikmati wisatawan yang berkunjung. Agrowisata Kampoeng Kopi Rigis Jaya adalah salah satu destinasi wisata yang menawarkan pembelajaran pengelolaan kopi dari tahap pembibitan hingga proses siap konsumsi, memberikan Agrowisata Kampoeng Kopi salah satu industri wisata unggulan di Kabupaten Lampung Barat (Rosalia et al.,2022).

Terkait keindahan alam, desa wisata ini memiliki perkebunan kopi yang dibudidayakan secara baik oleh penduduk setempat. Alhasil, Kampung Rigis Jaya cocok dikunjungi pada pencinta kopi dan wisatawan pada umumnya yang ingin melakukan kegiatan wisata edukasi dan agrowisata. Kampung Rigis Jaya memiliki perkebunan kopi dengan luas lebih kurang 498,34 hektar. Setiap satu hektarnya, desa wisata ini dapat menghasilkan dua ton kopi. Hal ini membuat warga setempat mampu memproduksi kopi robusta mencapai 1.058 ton dalam setahun. Potensi inilah yang juga membuat Kampung Rigis Jaya disebut sebagai Kampung Kopi (Rosalia *et al.*, 2022). Pengunjung membutuhkan berbagai kebutuhan dan pelayanan ketika mereka mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Kebutuhan dasar meliputi makan dan minum, penginapan, dan akses transportasi antar lokasi. Penyediaan atraksi, aksesibilitas ameniti, dan layanan tambahan, mendukung pertumbuhan pariwisata. Atraksi wisata meliputi hal-hal seperti keindahan alam, budaya dan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan manusia. Aksesibilitas mengacu pada adanya sarana yang memudahkan wisatawan untuk mengakses suatu tempat, dalam hal ini adanya sarana transportasi. Amenitas, atau tersedianya fasilitas untuk melayani kebutuhan wisatawan selama kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, seperti adanya penjual makanan, minuman, penginapan, dan souvenir (Sunaryo, 2013).

Fasilitas pendukung lainnya yang disebut ancillary antara lain tempat ATM, satpam, dan petugas yang membantu. Jika fasilitas wisata tidak dapat diakses atau tidak dalam kondisi prima, wisatawan tidak mau mengunjungi suatu situs. Fasilitas merupakan salah satu aspek yang menciptakan kepuasan pengunjung. Salah satu faktor yang menentukan tingkat kontribusi ekonomi dari pariwisata adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan. Konsumsi wisatawan dan kesejahteraan penduduk lokal secara logis dapat dipengaruhi oleh pengelolaan suatu destinasi pariwisata. Tingkat konsumsi pengunjung akan meningkat dan secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan destinasi yang lebih baik. Atraksi, Aksesibilitas, Amenities, dan Ancillary pariwisata semuanya mencerminkan pengelolaan destinasi wisata (Wirawan & Semara, 2021).

Bedasarkan temuan yang berbeda dari studi sebelumnya yang telah dilaporkan. Menurut studi yang dilakukan oleh Alfitriani dan Ummasyroh (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi wisata memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Sedangkan menurut Wanda (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komponen pengembangan destinasi wisata terhadap kepuasan pengunjung. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Kopi Rigis Jaya Di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata kopi rigis jaya data tersebut diperoleh dari kuisioner dengan

menggunakan skala likert yang disebar melalui google form ke media sosial intragram, whatshapp dan personal chat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Alat uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Wisata Kampoeng Kopi rigis jaya terletak di Pekon RigisJaya Kabupaten Lampung Barat, Kecamatan Air Hitam. Jarak antara Kota Liwa, pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Barat, dan Agrowisata Kampoeng Kopi sekitar 55 kilometer dengan luas desa Rigis Jaya sebesar 824,67 hektar. Salah satu Daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat adalah Kampoeng Kopi Rigis Jaya yang berfungsi sebagai sarana edukasi kepada wisatawan tentang budidaya komoditas unggulan Kabupaten Lampung Barat diawali dengan proses pembibitan dan diakhiri dengan proses siap konsumsi. Desa Rigis Jaya Tercatat sebagai perkebunan kopi terbaik di lampung barat, Dengan rata-rata dalam satu hektar berproduksi ± 2 ton, produktifitas kopi dalam 1 tahun mencapai ± 1058 ton per tahun dengan luas perkebunan 498,34 ha. untuk jenis kopi robusta.

Sebagai daya tarik wisata, Agrowisata Kampoeng Kopi menampilkan paviliun dengan pemandangan areal perkebunan kopi yang luas. Kampung kopi Rigis Jaya yang berdiri pada tahun 2018 dan di resmikan oleh pak Zulkifli Hasan selaku ketua MPR RI sekaligus di gelarnya festival kopi pertama di kabupaten Lampung barat. Untuk bisa sampai di Desa Wisata Rigis Jaya perlu meluangkan waktu 3,5-4 jam di atas kendaraan dengan jarak 183 km jika ditempuh dari Bandara Internasional Radin Inten II Lampung. Pada tahun 2021 kampung kopi masuk kedalam juara 3 desa rintisan skala nasional yang di selenggarakan oleh pak Mentri Sandiaga Salahuddin Uno, Kampung kopi sendiri bergerak di bidang wisata keluarga,serta wisata edukasi kopi mulai budidaya,perawat serta 39 pengolah kopi dari produk bubuk sampai dengan penyeduhan. Kampung kopi sendiri telah mambuka paket wisata tentang edukasi kopi untuk pelajar dan perusahaan atau kelompok yg ingin mendalami tentang kopi.

Hasil Analisis Data

1. Attraction

Bedasarkan data distribusi jawaban responden pada variabel *attraction*, dapat diketahui bahawa pada variabel *attraction* item tertinggi responden memberikan respon positif terletak di item X1.2 dan X1.5 dengan keterangan “Kopi Rigis Jaya memiliki objek wisata yang menarik membuat saya ingin kembali berkunjung” dan “Kopi Rigis Jaya menyediakan edukasi tentang kopi membuat saya dapat menyelami jauh tentang Kopi”. Sehingga dapat disimpulkan kebanyakan responden merasa bahwa Kopi Rigis Jaya memiliki objek wisata yang menarik membuat responden ingin kembali berkunjung dan kebanyakan responden merasa bahwa Kopi Rigis Jaya menyediakan edukasi tentang kopi membuat saya dapat menyelami jauh tentang Kopi. Sedangkan pada item terendah terdapat pada item X1.3 dengan keterangan “Di Kopi Rigis Jaya saya dapat melakukan berbagai macam kegiatan fasilitas rekreasi yang disediakan” artinya wisata buatan manusia belum sepenuhnya diterapkan khususnya untuk fasilitas rekreasi. Sesuai dengan data tersebut dapat disimpulkan pada variabel *attraction* (Atraksi wisata), hasil dari mean menunjukkan bahwa variabel ini berada dikategori tinggi dengan nilai mean sebesar 4,15 yang berarti mayoritas responden merasa Wisata Kopi Rigis Jaya mempunyai atraksi wisata yang menarik sehingga pengunjung dapat menikmati wisata dengan baik.

2. Accesibility

Bedasarkan data distribusi jawaban responden pada variabel *accessibility*, dapat diketahui bahawa pada variabel *Accessibility* item tertinggi responden memberikan respon positif terletak di item X2.2 dan X2.3 dengan keterangan “Kemudahan menuju lokasi wisata Kopi Rigin Jaya menggunakan sarana transportasi jenis apapun” dan “Saya merasa arus lalu lintas menuju wisata Kopi Rigin Jaya sudah baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa sangat mudah menggunakan transportasi jenis apapun ke wisata kopi rigin jaya dan mayoritas responden merasa bahwa kondisi arus lalu lintas menuju wisata kopi rigin jaya yang sudah sangat baik. Sedangkan pada item terendah terdapat pada item X2.4 dengan keterangan “Tersedianya sarana transportasi umum antar daerah di wisata Kopi Rigin Jaya” artinya kebanyakan responden merasa bahwa ketersediaan sarana transportasi antar daerah di kopi rigin jaya belum sepenuhnya tersedia sehingga membuat pengunjung kesulitan untuk menemukan transportasi untuk ke wisata kopi rigin jaya. Sesuai dengan data tersebut dapat disimpulkan pada variabel *accessibility* (aksesibilitas), hasil dari mean menunjukkan bahwa variabel ini berada dikategori tinggi yaitu sebesar 3,96 yang berarti mayoritas responden merasa wisata kopi rigin jaya mempunyai aksesibilitas yang baik bagi para pengunjung.

3. Amenities

Bedasarkan data distribusi jawaban responden pada variabel *amenitas*, dapat diketahui bahawa pada variabel amenitas item tertinggi responden memberikan respon positif terletak di item X3.2 dan X3.4 dengan keterangan “Ketersediaan tempat ibadah yang baik di wisata Kopi Rigin Jaya” dan “Tersedianya sarana penginapan yang terdapat di sekitar wisata Kopi Rigin Jaya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa bahwa ketersediaan tempat ibadah di wisata kopi rigin sangat memadai dan kebanyakan responden merasa bahwa tersedianya sarana penginapan yang terdapat di sekitar wisata Kopi Rigin Jaya memudahkan pengunjung untuk menemukan tempat penginapan. Sedangkan pada item terendah terdapat pada item X3.1 dengan keterangan “Tersedianya fasilitas umum yang baik memberikan kemudahan beraktifitas di wisata Kopi Rigin Jaya” artinya kebanyakan responden merasa bahwa belum adanya fasilitas umum yang baik di wisata kopi rigin jaya sehingga dapat membuat pengunjung merasa tidak puas untuk memakai fasilitas umum yang disediakan oleh wisata kopi rigin jaya. Sesuai dengan data tersebut dapat disimpulkan pada indikator Amenity (amenitas), hasil dari mean variabel menunjukkan bahwa variabel ini berada dikategori tinggi dengan nilai mean sebesar 4,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa tercukupi atas fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola wisata kopi rigin jaya.

4. Ancillary

Bedasarkan data distribusi jawaban responden pada variabel *ancillary*, dapat diketahui bahawa pada variabel *ancillary* item tertinggi responden memberikan respon positif terletak di item X4.4 dan X4.5 dengan keterangan “Ketersediaan pusat oleh oleh yang cukup lengkap” dan “Keterbukaan masyarakat yang berada di pekan rigin jaya membuat saya merasa baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden merasa bahwa ketersediaan pusat oleh oleh yang cukup lengkap membuat pengunjung dapat memilih oleh-oleh kopi sesuai dengan keinginannya dan keterbukaan masyarakat yang berada di pekan rigin jaya memudahkan pengunjung untuk bertanya dan banyak berintraksi kepada masyarakat. Sedangkan pada item terendah terdapat pada item X4.2 dengan keterangan “Tersedianya pos keamanan dan petugas keamanan yang baik” artinya kebanyakan responden merasa bahwa pos keamanan dan petugas keamanan belum sepenuhnya baik dalam bertugas sehingga membuat pengunjung merasa tingkat keamanan wisata kopi rigin jaya kurang baik. Sesuai dengan data tersebut dapat disimpulkan pada indikator *ancillary* (fasilitas tambahan), hasil mean variabel menunjukkan bahwa berada dikategori tinggi yaitu sebesar 4,12 yang berarti pengunjung merasa terbantu dengan adanya fasilitas tambahan yang terdapat di wisata kopi

rigis jaya. Berdasarkan hasil penelitian pada item variabel *attraction, accessibility, amenities*, dan *ancillary* (X) memiliki nilai mean sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan sebagian besar responden pada penelitian ini merasa *attraction, accessibility, amenities*, dan *ancillary*, penting keberadaanya di dalam Wisata Kopi Rigis Jaya.

5. Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan data distribusi jawaban responden pada variabel kepuasan pengunjung, dapat diketahui bahwa pada variabel kepuasan pengunjung item tertinggi responden memberikan respon positif terletak di item Y1.2 dan Y1.4 dengan keterangan “Saya merasakan puas dengan fasilitas layanan yang diberikan oleh pengelola/petugas wisata Kopi Rigis Jaya” dan “Saya bersedia merekomendasikan wisata Kopi Rigis Jaya kepada teman maupun keluarga sebagai alternatif destinasi wisata”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden merasa sudah tercukupi dengan adanya fasilitas layanan yang diberikan oleh pengelola/petugas wisata Kopi Rigis Jaya dan responden merasa bahwa dapat merekomendasikan wisata Kopi Rigis Jaya kepada teman maupun keluarga sebagai alternatif destinasi wisata sehingga dapat membuat wisata kopi rigis jaya menambah tingkat kepopulerannya. Sedangkan pada item terendah terdapat pada item Y1.1 dengan keterangan “Kopi Rigis Jaya merupakan destinasi wisata yang berkualitas sesuai dengan ekspektasi yang saya harapkan” artinya wisata kopi rigis jaya belum sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh pengunjung sebelum melakukan kunjungan ke wisata kopi rigis jaya. Berdasarkan hasil penelitian pada item variabel Kepuasan Peengunjung (Y) memiliki nilai mean sebesar 4,08 dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan sebagian besar responden pada penelitian ini merasa puas dengan atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary dan kepuasan pengunjung di Wisata Kopi Rigis Jaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini, apakah data dapat memenuhi syarat-syarat asumsi klasik. Syarat asumsi klasik, antara lain, data berdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 29 untuk melakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Berdasarkan normal P-Plot Regression Standarized Residual dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, menunjukkan variabel yang diuji berdistribusi secara normal, karena garis titik-titik mengikuti garis diagonal. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyebaran kuisisioner penelitian telah terdistribusi normal dan mewakili beberapa pihak (sub-populasi). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian yang baik adalah data yang tidak memiliki korelasi satu sama lain. Untuk menentukan data antar variabel saling berkorelasi atau tidak, dapat ditentukan berdasarkan nilai toleransi (tolerance value) dan nilai Variant Inflation

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Atraksi	.259	3.857
Aksesibilitas	.310	3.228
Amenitas	.184	5.424
Ancillary	.263	3.795

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai toleransi yang didapatkan dari masing-masing variabel yaitu $> 0,1$ dan nilai VIF atraksi (X1) $3,857 < 10$, aksesibilitas (X2) $3,228 < 10$, amenitas (X3) $5,424 < 10$, ancillary (X4) $3,795 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui varian data yang digunakan. Data yang baik adalah data yang variannya sama (homoskedastisitas). Berdasarkan hasil pada gambar 4.8 dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik Scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara merata yaitu diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Kepuasan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan persamaan regresi yaitu variabel bebas *atraksi* (X1), *aksesibilitas* (X2), *amenitas* (X3) dan *ancillary* (X4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepuasan Konsumen (Y) terhadap wisata kopi rigis jaya. Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 29*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t statistik dilakukan untuk menguji antara variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung secara parsial dengan memberikan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstanta. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Pada penelitian ini nilai t_{tabel} ditentukan dengan menggunakan $t = [\alpha:(df=n-k)]$, maka $t = [5%:(df=100-4)]$, $t = (0,05:96) = 1,660$, jika nilai t_{hitung} pada $n = 100$ dan $k = 4$ dengan tingkat sig. 5% adalah 1,660. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah apabila nilai variabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji f

Pengujian koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary secara simultan atau bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya. Adapun hasil uji F yang diolah dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 29*. Berdasarkan nilai F_{tabel} tersebut diperoleh hasil bahwa H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak karena, nilai F_{hitung} lebih besar

jika dibandingkan dengan nilai Ftabel yaitu $101,725 > 2,70$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,001$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary secara simultan atau bersamasama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah besaran nilai yang menyatakan besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary secara simultan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.803	1.275

a. Predictors: (Constant), Ancillary, Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas
b. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh nilai R sebesar $0,900$, pada pedoman interpretasi angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepuasan konsumen wisata kopi rigis jaya dengan keempat variabel yaitu *atraksi*, *aksesibilitas*, *amenitas* dan *ancillary* adalah sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) yang dapat diketahui melalui tabel R Square adalah sebesar $0,811$ atau $81,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yang terjadi adalah sebesar $81,1\%$ sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Atraksi Terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil dari analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel atraksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya variabel atraksi akan mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya. koefisien linear berganda variabel atraksi bernilai signifikan yaitu, $0,148$. Berarti setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel atraksi maka semakin meningkat keputusan konsumen untuk mengunjungi wisata kopi rigis jaya sebesar $0,148$ dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap. Peran atraksi pada suatu destinasi wisata berhasil memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan yang berkunjung maka secara otomatis pengunjung akan merasa puas, selain itu juga adanya daya tarik wisata buatan manusia seperti wisata kopi rigis jaya menyediakan edukasi tentang kopi kepada pengunjung dapat membuat pengunjung merasa sangat puas dalam berwisata. Hal ini didukung oleh pendapat Saragih (2023) menyatakan atraksi adalah peristiwa yang terjadi secara teratur, baik yang tradisional maupun yang terlembagakan dalam kehidupan masyarakat dan dianggap sebagai daya tarik wisata jika menarik minat wisatawan untuk mengamati atau hadir.

2. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil dari analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigin jaya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya variabel aksesibilitas akan mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata kopi rigin jaya. koefisien linear berganda variabel aksesibilitas bernilai signifikan yaitu, 0,125. Berarti setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel aksesibilitas maka semakin meningkat keputusan konsumen untuk mengunjungi wisata kopi rigin jaya sebesar 0,125 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap. Peran *aksesibilitas* pada suatu destinasi wisata dapat memudahkan pengunjung untuk mencapai sebuah destinasi wisata dan berpengaruh terhadap suasana hati pengunjung, selain itu juga dengan transportasi dan arus lalu lintas yang baik membuat pengunjung merasa nyaman dengan suasana hati yang gembira. Hal ini didukung oleh pendapat Millenia et al., (2021) mendefinisikan istilah aksesibilitas sebagai "barang, jasa, aktivitas, dan tujuan yang diinginkan agar mudah diakses dengan ketersediaan, keterjangkauan, dan kenyamanan fasilitas transportasi, informasi atau distribusi geografis aktivitas dan tujuan, di antara faktor-faktor lainnya.

3. Pengaruh Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil dari analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel amenitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigin jaya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya variabel amenitas akan mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata kopi rigin jaya. koefisien linear berganda variabel amenitas bernilai signifikan yaitu, 0,420. Berarti setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel amenitas maka semakin meningkat keputusan konsumen untuk mengunjungi wisata kopi rigin jaya sebesar 0,420 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap. Peran *amenitas* pada suatu destinasi wisata dapat membuat pengunjung merasa puas hal ini didasarkan oleh fasilitas yang terdapat di wisata kopi rigin jaya memberikan kemudahan kepada pengunjung dalam beraktifitas di wisata kopi rigin jaya. Menurut (Sulistiyana et al., 2015) mendefinisikan istilah *amenitas* sebagai fasilitas yang disebut sebagai "fasilitas wisata" adalah fasilitas yang tujuan utamanya adalah untuk mengakomodasi wisatawan yang sementara menempati lokasi wisata yang mereka tuju, menyediakan lingkungan yang nyaman untuk bersantai dan memanfaatkan aktivitas yang ditawarkan.

4. Pengaruh Ancillary Terhadap Kepuasan Pengunjung

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil dari analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ancillary memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigin jaya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya variabel ancillary akan mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata kopi rigin jaya. koefisien linear berganda variabel ancillary bernilai signifikan yaitu, 0,182. Berarti setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel ancillary maka semakin meningkat keputusan konsumen untuk mengunjungi wisata kopi rigin jaya sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap. Peran *ancillary* pada suatu destinasi wisata dapat membuat pengunjung merasa puas hal ini didasarkan oleh fasilitas layanan yang diberikan oleh pengelola dan masyarakat sekitar sangat baik kepada pengunjung. Menurut Prayitno et al., (2022) mendefinisikan istilah *ancillary* sebagai Layanan yang diberikan kepada wisatawan dan pelaku pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel atraksi (X1) Variabel atraksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya (Y), artinya bahwa daya tarik yang diberikan wisata kopi rigis jaya akan mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya.
2. Variabel aksesibilitas (X2) Variabel aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya (Y), artinya bahwa aksesibilitas yang tersedia di wisata kopi rigis jaya akan mempengaruhi kepuasan pengunjung untuk mendatangi wisata kopi rigis jaya.
3. Variabel amenitas (X3) Variabel amenitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya (Y), artinya bahwa amenitas yang tersedia di wisata kopi rigis jaya akan mempengaruhi kepuasan pengunjung untuk mendatangi wisata kopi rigis jaya.
4. Variabel ancillary (X4) Variabel ancillary memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya (Y), artinya bahwa ancillary yang tersedia di wisata kopi rigis jaya akan mempengaruhi kepuasan pengunjung untuk mendatangi wisata kopi rigis jaya.
5. Kepuasan pengunjung (Y) Variabel atraksi (X1), aksesibilitas (X2), amenitas (X3), dan ancillary (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y) saat mengunjungi wisata kopi rigis jaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis bagi penelitian sejenis selanjutnya maupun praktis bagi pengelola wisata kopi rigis jaya. Adapun saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dimana penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah khususnya pada hal yang berkaitan dengan pengaruh variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung wisata kopi rigis jaya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian saat ini (wawancara), sehingga berkemungkinan untuk mendapatkan informasi data responden yang lebih terbuka dan luas untuk meneliti kepuasan pengunjung dalam melakukan kunjungan wisata dengan menggunakan alat bantu olah data terbaru.

2. Saran Praktis

Pengelola wisata kopi rigis jaya diharapkan pengelola dapat meningkatkan variabel atraksi yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi seperti tempat hiburan yang memadai. Tersedianya fasilitas umum yang baik dapat membuat pengunjung merasa puas dengan kunjungannya dan tingkat keamanan dapat ditingkatkan seperti menambahkan security. Selanjutnya variabel aksesibilitas, pengelola dapat meninjau ke lapangan secara langsung sehingga dapat diketahui apa saja prasarana transportasi yang membutuhkan perbaikan serta sarana transportasi apa saja yang selama ini sulit dijangkau oleh pengunjung sehingga nantinya diharapkan ada suatu hubungan timbal balik atau kerjasama antara pengelola dan Pemerintah Daerah. Pengelola juga dapat memperhatikan daya tarik wisata berupa aksesibilitas yang mudah dijangkau bagi wisatawan yang berkunjung ke kopi rigis jaya. Akses jalan yang mudah ditempuh, jalan tanpa hambatan dan juga petunjuk arah yang lengkap menjadi alasan para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata kopi rigis jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriani, Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Aplikasi Manajemen & Bisnis*, 1(2), 66–77. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>
- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345–355. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*, 04, 1–20.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.31848/Arcade.V4i2.431>
- Fernando, T. (2023). *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Lampung Merosot Tajam, Berikut Data Tahun 2016–2022*. Lampungrilis.Id. <https://lampung.rilis.id/Humaniora/Berita/Jumlah-Kunjungan-Wisatawan-ke-Lampung-Merosot-Tajam-Berikut-Data-Tahun-2016---2022-njcGHPe>
- Hanif, Pramana. 2018. Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Hermanto, A. (2021). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Sebagai Media Promosi Pada Kabupaten Lampung Barat*. 1(3), 1–15. <http://www.teknologiterkini.org/index.php/cyberarea/article/view/57>
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). MARKETING DIGITAL WISATA PINUS ECOPARK DALAM ETIKA BISNIS ISLAM DI LAMPUNG BARAT. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4a (Attraction , Accessibility , Amenities , Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Monica, C., Rorong, I. P. F., Maramis, M. T. B., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 2 Bulan Februari 2023 Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bitung*. 23(2), 37–48.
- Prameswari, I., & Fatimah, S. (2020). Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018. *Jurnal Kronologi*, 2(4), 236.
- Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15. <http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/1195>
- Prayitno, M. N. A., Sikana, A. M., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). Analisis Prespektif Masyarakat Mengenai Accessibilitiys Amenities , Dan Ancillary Services Terhadap Potensi Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo , Ponjong , Kapanewon Ponjong , Kabupaten Gunungkidul , Provinsi Daerah Istimewa Hasil Pada Proses Solusional De. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 227–240
- Rosalia, F., Kagungan, D., & Faedlulloh, D. (2022). *Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Potensi Unggulan Pariwisata Kampoeng Kopi Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Rigit Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*. 1(10), 2609–2616.
- Saragih, Y. S. (2023). Analysis Of The Effect Of Tourism Development On Tourist Satisfaction In The Bukit Indah Simarjarunjung Tourism Area , Pariksabungan Village , Simalungun Regency Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Wisata Bukit. 2(1), 115–134.
- Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–9. <http://Administrasibisnis.S.tudentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/Viewfile/1017/1200>

- Syafiqah, K. K., Aprilia, D., & Maharani, F. (2022). *Implementasi Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit Di Kabupaten Bandung Barat*. 1(2), 1–18.
- Wanda, I. B. K. & E. P. (2018). Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(3), 83–91. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2307>
- Wirawan, P. E., & Semara, I. M. T. (2021). *Modul Pengantar Pariwisata* (Vol. 4, Issue 1).